

## BAB 1

### PENDAHULUAN

Perubahan iklim menjadi salah satu fenomena global yang terjadi di dunia. Pembakaran bahan bakar fosil seperti batubara dan minyak mengakibatkan peningkatan konsentrasi karbon dioksida yang berdampak pada perubahan iklim dan peningkatan pencemaran udara yang menjadi masalah utama di Indonesia. *World Resource Institute* (WRI) merilis data yang mengungkapkan bahwa negara Indonesia merupakan negara penyumbang emisi karbon terbesar ke-6 di dunia sebesar 2.053 miliar ton (National Geographic Indonesia, 2014)

Indonesia memberi tanggapan positif atas terjadinya fenomena tersebut dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 61 tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Gas Rumah Kaca dan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 71 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional. Peraturan ini juga dikeluarkan karena Indonesia merupakan salah satu negara yang meratifikasi Protokol Kyoto melalui Undang Undang Nomor 17 Tahun 2004 dalam rangka pembangunan berkelanjutan dan menjaga konsentrasi gas rumah kaca agar tidak merusak iklim bumi. Dalam dokumen *Nationally Determined Contribution* (NDC) Indonesia juga berkomitmen untuk menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 26% di tahun 2020, apabila mendapatkan dukungan internasional maka penurunan dapat dilakukan hingga 41%, dibandingkan skenario *Business as Usual* (BAU) tahun 2020. (Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan n.d.)

Di samping peran pemerintah dengan segala regulasinya, perusahaan yang secara langsung menghasilkan emisi karbon juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi dampak perubahan iklim dengan mengungkapkan emisi karbonnya melalui *Carbon Emission Disclosure* yang termaktub dalam *annual report* perusahaan.

Komite audit memiliki peran sentral dalam sebuah perusahaan. Komite audit mempunyai peran untuk mengawasi, memberi nasehat dan berkonsultasi dengan manajemen organisasi serta menerapkan sistem pengendalian akuntansi internal dan menyiapkan laporan keuangan (Zalata dkk., 2018). Karakteristik komite audit memiliki peran yang penting dalam komparabilitas laporan keuangan di perusahaan (Endrawes dkk., 2020). Karakteristik komite audit dapat dilihat dari aspek frekuensi pertemuan, jumlah anggota, dan *gender*.

Pertama, salah satu faktor yang berkontribusi dalam penilaian komite audit adalah ketekunan yang dapat dinilai dari jumlah pertemuan komite audit dalam satu tahun. Pertemuan komite audit yang rutin setiap tahun dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik. Pengungkapan informasi laporan keuangan yang bersifat transparan juga dapat dikaitkan dengan jumlah pertemuan komite audit setiap tahun (Khudhair dkk., 2019). (Khudhair dkk., 2019) juga menyatakan bahwa di dalam laporan tahunan pertemuan komite audit dilakukan setidaknya dua kali setahun.

Kedua, jumlah komite audit di dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap kualitas serta pengungkapan informasi laporan keuangan. Endrawes dkk. (2020) mengungkapkan bahwa kualitas pelaporan keuangan berhubungan positif dengan karakteristik komite audit. Jumlah komite audit yang semakin banyak diharapkan menjadi lebih efektif karena ketersediaan sumber daya yang lebih besar dan pengetahuan yang lebih luas. Banyaknya komite audit juga diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang lebih transparan dengan kualitas laporan keuangan yang tinggi. Tingginya kualitas laporan keuangan juga berkaitan dengan jumlah anggota yang lebih besar (Cheng, 2008).

Ketiga, *gender* di dalam komite audit juga menentukan bagaimana kualitas laporan keuangan. Keberadaan wanita meningkatkan kinerja komite audit (Oradi dan Izadi, 2019). Keberadaan wanita dalam komite audit juga akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap informasi akuntansi yang disampaikan (Thiruvadi dan Huang, 2011). Wanita juga dapat bekerja lebih baik, mempunyai sifat yang lebih

konservatif dan lebih etis dalam membuat suatu keputusan (Oradi dan Izadi, 2019). Sehingga dengan keberadaan wanita pengungkapan *Carbon Emission Disclosure* akan lebih mudah dilakukan.

Teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan menjadi dasar dari penelitian ini. Teori legitimasi menggambarkan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, termasuk *Carbon Emission Disclosure* (Solikhah dkk., 2020). Penggunaan teori ini menjadi sangat penting karena kegiatan yang berkaitan dengan emisi karbon saat ini menjadi semakin relevan. *Carbon Emission Disclosure* diharapkan dapat menjadi sebuah bentuk komunikasi untuk meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat. Oleh sebab itu, teori ini didukung oleh teori pemangku kepentingan yang mendorong perusahaan menyesuaikan aktivitas bisnis untuk meningkatkan kinerja karbon dan mempublikasikannya pada *stakeholders* melalui *Carbon Emission Disclosure*. Namun, perlu menjadi catatan, *Carbon Emission Disclosure* dapat menjadi alat *greenwashing* perusahaan karena pengungkapan akan sangat tergantung pada kebijakan dan tata kelola perusahaan, serta regulasi tempat perusahaan itu berada (Velte dkk., 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh karakteristik komite audit; jumlah rapat, jumlah anggota, dan *gender* terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Dalam penelitian ini apabila jumlah rapat tinggi maka pengungkapan *Carbon Emission Disclosure* akan tinggi. Pada hipotesis kedua apabila jumlah anggota komite audit tinggi maka pengungkapan *Carbon Emission Disclosure* akan tinggi. Dalam hipotesis ketiga adanya wanita di dalam anggota komite audit akan meningkatkan pengungkapan *Carbon Emission Disclosure*.

Pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa rapat komite audit tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan, tetapi jumlah komite audit mempengaruhi pelaksanaan pengungkapan tersebut (Ariningtika dan Kiswara, 2013). Menurut Chariri dkk. (2018) rapat komite audit mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure*. *Gender* merupakan variabel yang ditambahkan ke dalam penelitian.

Penelitian ini digunakan dalam membuktikan bagaimana karakteristik yang menggambarkan dengan kondisi di Indonesia saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berupa perusahaan pertambangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Data hasil penelitian diolah menggunakan *software* SPSS 25.0 dengan uji analisis statistik deskriptif, uji korelasi pearson (*pearson correlation*), dan uji analisis regresi berganda (*OLS regression*).

Berdasarkan uji korelasi pearson, penelitian ini memperoleh hasil positif dengan tingkat signifikansi 1% dimana frekuensi rapat komite audit yang teratur dan semakin banyak jumlah anggota komite audit memiliki keterkaitan yang erat serta mampu mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* di dalam perusahaan. Keberadaan komite audit wanita sebagai variabel terakhir tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Carbon Emission Disclosure*. Berlandaskan uji analisis regresi berganda, *Audit Committee Meeting* berpengaruh signifikan terhadap *Carbon Emission Disclosure* dengan tingkat signifikansi 1%. Kedua variabel lainnya yaitu *Audit Committee Size* dan *Audit Committee Gender* tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

Penelitian ini berkontribusi secara empiris yaitu untuk mengembangkan teori legitimasi yang berkaitan dengan komite audit terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Penggunaan teori legitimasi sebagai dasar perusahaan diharapkan dapat lebih luas. Secara praktikal penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan suatu perusahaan dalam membuat laporan keuangan tahunan. Pengungkapan emisi karbon pada laporan keuangan tahunan dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan.

Untuk selanjutnya, pada Bab II akan dijelaskan tentang landasan teori yang terdiri dari teori legitimasi, *Carbon Emission Disclosure*, dan komite audit. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya dan berhubungan dengan variabel pada penelitian ini. Pengembangan hipotesis digunakan untuk menentukan pengaruh yang terdapat di dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Audit*

*Committee Meeting*, *Audit Committee Size* dan *Audit Committee Gender*. Variabel dependen yang digunakan merupakan *Carbon Emission Disclosure*. Bagian terakhir di dalam Bab II merupakan kerangka konseptual yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel di dalam penelitian.

Bab III dalam penelitian ini memuat metode penelitian meliputi pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, sumber data yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Deskripsi operasional variabel yang berisi tentang pengukuran variabel independen, variabel dependen, dan variabel kontrol yang digunakan di dalam penelitian dan teknik analisis yaitu statistik deskriptif, uji korelasi pearson, dan uji analisis regresi berganda.

Pada Bab IV akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dari variabel yang digunakan di dalam penelitian melalui statistik deskriptif, uji korelasi pearson, dan uji analisis regresi berganda dengan *software* SPSS 25.0. Pembahasan di dalam penelitian ini berkaitan dengan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan.

Pada Bab V yang menjadi bab terakhir diterangkan terkait ringkasan hasil, kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Ringkasan hasil penelitian berkaitan dengan hipotesis pada penelitian ini sehingga dapat dihasilkan sebuah kesimpulan. Bab ini juga memuat keterbatasan yang ada pada penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.